

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Greg Richards dan Julie Wilson menuliskan bahwa inovasi adalah pengenalan penemuan-penemuan baru atau menyebarkan makna penemuan baru tersebut ke dalam penggunaan umum di masyarakat. Inovasi produk bukan harus datang dari pimpinan puncak saja tetapi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam proses produksi. Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi “kombinasi baru”. Inovasi mengandung arti pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru.

Strategi inovasi bukan tugas manajemen puncak saja, tetapi setiap orang bisa membantu membangun strategi inovatif. Inovasi sama dengan konsep-konsep bisnis yang sama sekali baru dan merupakan investasi. Definisi tersebut menggambarkan bahwa inovasi motif dan produk pada industri batik bukan berasal dari pengusaha, tetapi cenderung lebih banyak muncul dari pengrajin sendiri, karena pengrajin secara intens dan teknis memahami tentang motif-motif yang layak dimodifikasi. Kemungkinan lain adalah inovasi dirancang oleh desainer baik dari dalam maupun dari luar kelompok pengrajin.¹

Kata inovasi atau *innovation* berasal dari bahasa latin *innovatio* yang berarti *renewal* atau *renovation*, berdasar pada *novus* (*new*). Inovasi diartikan sebagai “proses” dan/atau “hasil” pengembangan dan/atau pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, dan/atau sistem yang

¹ Greg Richards dan Julie Wilson sebagaimana dikutip Poerwanto, dkk, Inovasi produk dan motif seni batik Pesisiran sebagai basis pengembangan industri kreatif dan kampung wisata minat khusus, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. Vol. 1, No. 4, September, 2012, hal. 219.

baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Menurut Alan William dalam bukunya *Creativity, Invention and Innovation* (1999) sebagaimana dikutip Nana :²

Innovation can be described as the art of applying the new and the better, and more specifically the process by which entrepreneurs are catalyst for change by converting opportunities into marketable realities.

Saat ini untuk banyak industri, pengembangan produk baru merupakan satu-satunya faktor yang paling penting didalam mengendalikan kesuksesan ataupun kegagalan perusahaan. Untuk kesuksesan pengembangan produk baru tersebut, perusahaan harus secara serempak menemukan dua sasaran kritis, yaitu: memaksimalkan secara tepat apa yang dibutuhkan konsumen dan meminimalkan waktu masuk produk kedalam pasar.³

Kesuksesan perusahaan berlanjut pada tujuan strategik dan peta dari portofolio litbang yang dimiliki untuk menemukan secara tepat antara goal dari pengembangan produk baru dengan sumber daya dan kompetensi yang dimiliki saat ini. Inovasi sebagai penerapan yang berhasil dari gagasan kreatif dalam perusahaan. Inovasi merupakan sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan penilaian serta ide-ide yang baru dan menawarkan produk yang inovatif.

b. Jenis Inovasi

Dalam studi literatur, Schumpeter (1934) menyebutkan bahwa terdapat lima kemungkinan jenis inovasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu :⁴

- 1) pengenalan produk baru atau perubahan kualitatif dari produk yang sudah ada,
- 2) proses inovasi baru bagi industri,

² Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 209.

³ Ratna Kusumawati, *Op. Cit*, hal.53.

⁴ Rita Indah dan Irma Tysari, *Op. Cit*, hal. 25.

- 3) pembukaan pasar baru,
- 4) pengembangan sumber- sumber pasokan bahan baku baru atau input lainnya, serta
- 5) perubahan dalam organisasi.

Berdasarkan sumbernya, menjelaskan beberapa klasifikasi dari inovasi, meliputi; inovasi yang dimulai dari munculnya organisasi (*Emergent*), inovasi yang diadopsi dari dalam perusahaan lain (*Imported*) dan inovasi yang didorong dari luar organisasi (*Imposed*).

c. Fokus Inovasi

Secara definitif, Amabile menjelaskan inovasi sebagai konsep yang membahas penerapan gagasan, produk atau proses yang baru. Oleh karena itu perusahaan diharapkan membentuk pemikiran – pemikiran baru dalam menghadapi baik pesaing, pelanggan dan pasar yang ada. Inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses atau jasa. Berdasarkan penjelasan tersebut, inovasi terfokus pada tiga hal utama, yaitu :⁵

- 1) gagasan baru, yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi.,
- 2) produk atau jasa, yaitu langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan implementasikan,
- 3) upaya perbaikan, yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Inovasi juga membutuhkan proses yang memakan waktu. Seringkali sebuah proses yang instan kurang bisa menghasilkan sesuatu yang tidak optimal karena lemahnya variabel pengalaman dan pengamatan, sehingga untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan persiapan. Untuk *mentrigger* proses inovasi diperlukan seorang inovator yang visioner, berpikir kreatif dan adaptif. Seseorang yang inovatif mampu mendekati masalah dari sudut yang berbeda dengan orang kebanyakan,

⁵ Rita Indah dan Irma Tysari, *Op. Cit.*, hal. 24.

mereka mengungkapkan masalah dan lebih memilih berpikir dengan cara yang tidak lazim.

d. Indikator Inovasi

Inovasi merupakan suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan.⁶ Indikator inovasi dalam penelitian ini meliputi :

1) Keunikan

Keunikan dalam membuat sebuah produk akan menjadi awal kelangsungan bisnis tersebut. Selanjutnya tinggal melakukan inovasi atau perbaikan yang tanpa henti untuk meningkatkan kualitas produk tersebut. Bila ini sudah dijalankan dijamin bisa mendapatkan margin keuntungan yang maksimal.

2) Kualitas

Kualitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan, serta dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

3) Multi fungsi

Produk yang multifungsi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan, mengurangi pengerjaan kembali dan pemborosan, mengurangi pembayaran biaya garansi, mengurangi ketidakpuasan pelanggan, mengurangi inspeksi dan pengujian, mengurangi waktu pengiriman produk ke pasar, meningkatkan hasil (*yield*) dan kapasitas, dan memperbaiki kinerja penyampaian produk atau jasa.

⁶ Ratna Kusumawati, Pengaruh Karakteristik Pimpinan dan Inovasi Produk Baru Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan, *AKSES, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 9, April 2010, hal. 55.

e. Inovasi Menurut Islam

Orang yang kreatif dan inovatif selalu ingin mencoba gagasan-gagasan baru dan asli untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Orang kreatif selalu bekerja dengan sistematis dengan mengemukakan data dan informasi yang relevan. Orang yang kreatif biasa berpikir dengan otak kanan, yaitu mencari alternative pemecahan masalah dan mencari jawaban pertanyaan “why and what if?” dan “what and how?”.

Orang yang kreatif itu selalu ingin mencari tahu apa makna dari suatu fenomena yang Nampak di depan matanya. Dari situ ia terus mengembangkan nalarnya sampai ia dapat mengungkap esensi sesungguhnya dari fenomena itu.⁷

Sikap ini sesuai dengan firman Allah berikut ini :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (Q.S Ali Imran:190-191).⁸

⁷ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hal. 88.

⁸ Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 190-191, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 300.

2. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal merupakan rangking pertama yang mempengaruhi upaya peningkatan kapasitas usaha kecil dan menengah. Permasalahan permodalan ini timbul akibat produk jasa lembaga keuangan sebagian besar masih berupa kredit modal kerja, sedangkan untuk kredit investasi sangat terbatas.⁹ Disamping persyaratan pinjaman juga tidak mudah dipenuhi, dan kurangnya informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada para pengusaha. Kesulitan untuk menambah modal usaha memberikan berbagai dampak kepada UKM, diantaranya adalah sulitnya meningkatkan kapasitas usaha, sulitnya melakukan perluasan pasar, sulitnya melakukan peningkatan mutu dan inovasi produk. Dan sulitnya melakukan peningkatan kemampuan tenaga kerja.

Menurut Muljono sebagaimana dikutip Sakur, kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1998 dalam pasal 1; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹⁰

Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. pertama, digunakan untuk keperluan investasi.¹¹ Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.

⁹ Mohammad, *Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM di Propinsi Sumatera Utara*. 2006, hal. 131.

¹⁰ Sakur, *Op. Cit.*, hal. 94.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 248.

Kedua, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

b. Arti Penting Modal Kerja

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu, ini merupakan manajemen modal kerja. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seringkali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan. Dalam praktiknya seringkali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.¹²

Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 252-253.

modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

c. Struktur Modal Usaha

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari hasil operasi perusahaan.

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.¹³

a) Keuntungan Penjualan Surat-surat Berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

b) Penjualan Saham

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

c) Penjualan Aktiva Tetap

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 257.

d) Penjualan Obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

e) Dana Hibah.

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.¹⁴

Mengenai perolehan pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja diperuntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

d. Tujuan Manajemen Modal Kerja

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:¹⁵

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.

¹⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 258.

¹⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 253.

- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

e. Indikator Modal Kerja

Modal kerja merupakan fasilitas pembiayaan modal atau kredit bank yang merupakan salah satu aspek kunci didalam pengembangan UMKM tersebut sangat tergantung pada tingkat kepuasan dan loyalitas pengusaha UMKM selaku debitur terhadap bank selaku kreditor.¹⁶ Indikator Modal Kerja dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kecukupan modal pribadi
- b. Adanya pembiayaan lunak
- c. Kesempatan perolehan dana bergulir
- d. Adanya kredit tanpa agunan

f. Modal Kerja Menurut Islam

Menurut pandangan Islam, modal kerja, berkaitan dengan ayat Al Qur'an yang menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, jadi jika perusahaan memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya hasilnya akan maksimal bagi kemajuan perusahaan sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁶ Sakur, *Op. Cit.*, hal. 85.

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al Mujadallah:11).*¹⁷

Ayat diatas memiliki sebuah benang merah, yaitu membahas mengenai usaha manusia, bahwa sesungguhnya Allah SWT akan melihat kepada apa yang kita kerjakan dan usahakan. Allah SWT pasti akan membalas dengan hasil yang sepadan dengan apa yang telah kita kerjakan, karena Allah SWT sangat cepat dan tepat perhitungannya. Berusaha dan bekerja merupakan bagian terkecil dari sebuah proses dalam melakukan sesuatu, doa merupakan bagian terbesar yang berperan penting dari kesuksesan proses yang kita lakukan.

Al-Qur'an tidak menyebutkan bahwa Allah SWT akan memandang kita dari sebuah hasil, jika Al-Qur'an adalah kumpulan kalam Ilahi yang keabsahannya tidak perlu diragukan lagi, maka seharusnya sebuah proses lah yang perlu kita lakoni dengan sungguh-sungguh, yaitu dengan berdoa dan berusaha. Sedangkan hasilnya tidak perlu jadikan tujuan utama yang selalu kita risaukan, karena Allah SWT telah berjanji untuk membalas segala usaha sesuai dengan kadarnya, dan juga Allah SWT sangat cepat dan tepat perhitungan-Nya.

3. Kinerja Usaha

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan

¹⁷ Al-Qur'an Surat Al Mujadillah Ayat 11, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 2008, hal. 125.

kepentingan.¹⁸ Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.

Kinerja berasal dari terjemahan kata *performance* (bahasa Inggris) yang berarti hasil pekerjaan (prestasi kerja). Namun sebenarnya kinerja itu mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja (prestasi kerja), tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.¹⁹

Manfaat manajemen kinerja bagi individu antara lain dalam bentuk memperjelas peran dan tujuan, mendorong dan mendukung untuk tampil baik, membantu mengembangkan kemampuan dan kinerja, peluang menggunakan waktu secara berkualitas, dasar objektivitas dan kejujuran untuk mengukur kinerja dan memformulasi tujuan dan rencana perbaikan cara bekerja dikelola dan dijalankan.²⁰

Kinerja (*performance*) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Pengertian kinerja adalah pencatatan hasil yang dicapai dalam melaksanakan fungsi – fungsi khusus suatu pekerjaan atau kegiatan bekerja selama periode tertentu yang ditunjukkan melalui proses atau cara bekerja dan hasil yang dicapai. Simamora menyatakan penilaian kinerja adalah proses dimana organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu.²¹

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak

¹⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, hal. 4.

¹⁹ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hal. 259.

²⁰ Wibowo, *Op. cit*, hal. 11.

²¹ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 134.

berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat individu.²²

Dengan demikian maka kinerja itu adalah berkenaan dengan melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai pekerjaan tersebut. Juga bisa dipahami kinerja itu berkenaan dengan apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja suatu organisasi (perusahaan) tidak bisa didapatkan begitu saja, tetapi didapatkan melalui proses kerja yang disebut manajemen. Jadi singkatnya kinerja adalah hasil dari pelaksanaan proses manajemen.

Dalam pengertian yang lebih konprehensif manajemen kinerja adalah suatu pendekatan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia, yang berfokus pada tiga hal pertama bagaimana para manajer dan pemimpin kelompok, bekerja secara efektif dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Kedua bagaimana para individu karyawan bekerja sama dengan para manajer dan kelompok. Ketiga bagaimana individu dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kepiawaian mereka dan tingkat kompetensi serta kinerja mereka.

b. Tujuan Kinerja

Secara umum tujuannya adalah untuk menciptakan budaya para individu karyawan dan kelompok (unit-unit kerja) untuk memikul tanggung jawab bagi usaha peningkatan proses kerja dan kemampuan yang berkesinambungan. Secara khusus tujuannya dapat dijabarkan sebagai berikut :²³

- 1) Memperoleh peningkatan kinerja yang berkelanjutan
- 2) Mendorong perubahan yang lebih berorientasi kinerja

²² Rivai, *Performance Appraisal Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Rajawali Press, Jakarta, 2005, hal. 55.

²³ Ma'ruf Abdullah, *op.cit*, hal. 260.

- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan
- 4) Mendorong karyawan untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan kepuasan kerja dan memanfaatkan potensi pribadi bagi organisasi (perusahaan)
- 5) Membangun hubungan yang terbuka dan konstruktif antara karyawan dan manajer dalam proses dialog yang berkesinambungan berkenaan dengan pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi
- 6) Membangun kesepakatan sasaran dalam bentuk target dan standar kinerja untuk meningkatkan pencapaian sasaran
- 7) Memfokuskan perhatian kepada kompetensi yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan kinerja
- 8) Menyediakan kriteria pengukuran dan penilaian yang akurat dan objektif berkenaan dengan pencapaian target dan standar yang telah disepakati.

c. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah sistem formal untuk menilai dan mengevaluasi kinerja tugas individu atau tim. Penilaian kinerja secara lebih luas sebagai kegiatan dimana organisasi berusaha untuk menilai karyawan dan mengembangkan kompetensi mereka, meningkatkan kinerja dan mendistribusikan *reward*. Pandangan terdahulu tentang keadilan dalam wilayah organisasi seperti teori ekuitas dari Adams pada tahun 1965 yang memfokuskan pada kesesuaian gaji sebagai *input* dan *output* yang dikeluarkan.²⁴

Perspektif ini sama dengan perspektif keadilan distributif yang memfokuskan pada keadilan dari hasil yang diperoleh dengan *output* yang telah diberikan. Perspektif keadilan prosedural fokus pada keadilan dari prosedur evaluasi yang digunakan untuk menentukan penilaian. Contohnya, dalam penelitian oleh Landy dkk., (1978) dalam Rahayu menemukan bahwa keadilan dari

²⁴ Rahayu Widiyati, *Hubungan Kualitas Pertukaran Pemimpin-Anggota (LMX) dan Persepsi Keadilan Penilaian Kinerja Pada Karyawan di PG Kebon Agung Kabupaten Malang*, Universitas Negeri Malang, 2005, hal. 24.

penilaian kinerja erat kaitannya dengan beberapa variabel proses (seperti kesempatan untuk mengekspresikan perasaan ketika di evaluasi) tanpa memperhatikan hasil dari penilaian itu sendiri.²⁵

Dari beberapa temuan penelitian di atas, maka keadilan penilaian kinerja adalah keadilan yang mengacu pada penerapan teori keadilan organisasi dan aspek-aspek didalamnya pada penilaian kinerja. Persepsi keadilan penilaian kinerja adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan dalam hal ini tentang keadilan penilaian kinerja di perusahaan, yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan peran.²⁶

Penilaian kinerja merupakan alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi karyawan. Pada intinya, penilaian kinerja dapat digunakan untuk memverifikasi bahwa karyawan telah memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan.²⁷

Menurut Mangkuprawira, penilaian kinerja merupakan proses yang dilakukan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang. Sistem penilaian kinerja hendaknya mengidentifikasi standar kinerja yang terkait, mengukur kriteria, dan kemudian memberikan umpan balik pada karyawan dan departemen SDM.²⁸

Penilaian kinerja juga bisa didefinisikan sebagai prosedur apa saja yang meliputi:

- 1) Penetapan standar kinerja;
- 2) Penilaian kinerja karyawan dalam hubungan dengan standar-standar ini;
- 3) Memberi umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kinerja atau terus berkinerja lebih tinggi lagi.

²⁵ *Ibid*, hal. 24.

²⁶ Rahayu Widiyati, *Op. Cit*, hal. 25.

²⁷ Simamora, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1995, hal. 58.

²⁸ Mangkuprawira, *Manajemen Sumberdaya Manusia Strategik*, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, hal. 158.

d. Standar Penilaian Kinerja Karyawan

Mathis dan Jackson menetapkan lima standar utama dalam melakukan penilaian kinerja karyawan, yaitu *quantity of output*, *quality of output*, *timeliness of output*, *presences at work* dan *cooperativeness*. Kelima standar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :²⁹

1) Jumlah keluaran (*quantity of output*)

Standar keluaran (*quantity of output*) lebih banyak digunakan untuk menilai prestasi karyawan di bagian produksi atau teknis. Standar ini dilakukan dengan cara membandingkan antara besarnya jumlah keluaran yang seharusnya (standar normal) dengan kemampuan sebenarnya.

2) Kualitas keluaran (*quality of output*)

Jika yang digunakan dalam mengukur prestasi kerja karyawan itu adalah sedikitnya jumlah produk yang cacat, maka standar ini disebut sebagai standar *quality*. Standar ini lebih menekankan pada kualitas barang yang dihasilkan dibanding jumlah output.

3) Waktu keluaran (*timeliness of output*)

Ketepatan waktu yang digunakan dalam menghasilkan sebuah barang sering digunakan sebagai ukuran atau penilaian terhadap prestasi kerja. Apabila karyawan dapat memperpendek atau mempersingkat waktu proses sesuai standar, maka karyawan tersebut dapat dikatakan telah memiliki prestasi yang baik.³⁰

4) Tingkat kehadiran (*presences at work*)

Ada sebagian organisasi yang mengukur atau menilai prestasi kerja karyawannya dengan melihat daftar hadir. Asumsi yang digunakan dalam standar ini adalah jika kehadiran karyawan di bawah standar hari kerja yang ditetapkan maka karyawan tersebut tidak akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap organisasi.

²⁹ Sri Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, UMM Press, Malang, 2005, hal. 95.

³⁰ *Ibid.*, hal. 95.

e. Indikator Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹

Indikator kinerja usaha dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Peningkatan penjualan
- 2) Peningkatan keuntungan
- 3) Pertumbuhan usaha
- 4) Pencapaian kepuasan pelanggan
- 5) Peningkatan jumlah tenaga kerja

f. Kinerja Perspektif Islam

Gambaran hidup yang bahagia di surga merupakan suatu peringatan kepada manusia bahwa kesenangan dan kegembiraan di dunia tergantung usahanya.³² Kehidupan yang bahagia dijamin untuk mereka yang bekerja dan tidak membuang waktu dengan berdiam diri saja. Bagi siapa yang bekerja keras untuk kehidupannya akan menikmati hidup yang aman dan makmur. Pada hakekatnya seorang yang bekerja untuk hidupnya senantiasa mengharapakan keridhoan Allah dalam pekerjaannya karena kejujurannya.

Menurut pandangan Islam, kerja merupakan sesuatu yang digariskan bagi manusia. Dengan bekerja manusia mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhiratnya. Agama juga menjadikan kerja sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah. Amat jelas bahwa kerja mempunyai makna eksistensial dalam menunjukkan kehidupan orang Islam. Karena berhasil/gagalnya dan tinggi/rendahnya kualitas hidup seseorang ditentukan oleh amal dan kerjanya.

³¹ I Putu Lanang, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen, Volume 2 Tahun 2014, hal. 4.

³² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1999, hal. 253.

Sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas agar manusia berusaha mencari sebagian dari rezeki yang disediakananya bagi keperluan manusia.³³

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya” (Q.S Al Kahfi:7).³⁴

Dengan demikian, lulus/tidaknya manusia dalam menghadapi ujian hidup di dunia ini dapat dilihat dari amal atau kerja yang telah dilakukan. Apalagi manusia diberikan tugas sebagai khalifah yang bertugas sebagai pemakmur bumi. Hal tersebut merupakan tugas besar yang jika tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, mustahil rasanya bila amanah tersebut dapat dilaksanakan. Manusia yang eksis muncul karena kerja dan kerja itulah yang membentuk eksistensi kemanusiaan. Pandangan ini sejalan dengan salah satu inti sari dari QS. An-Najm: 39 yang menjelaskan bahwa manusia tidak akan memperoleh suatu apapun tanpa usaha yang ia lakukan sendiri. Dengan bekerja, manusia memperoleh sebuah peran dalam mempertahankan penghidupannya. Bekerja yang baik adalah bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

Perlu diperhatikan bahwa Allah bila menyebut perkataan, الَّذِينَ آمَنُوا dalam ayat-ayat al-Qur'an selalu menyambunganya dengan وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa iman harus disertai amal saleh atau pekerjaan baik. Amal saleh adalah penjelmaan dari iman. Iman yang tidak melahirkan amal saleh dapat disebut iman yang mandul. Maka, islam menghubungkan aqidah dengan perilaku yang dituntutnya secara mutlak.

³³ Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 209.

³⁴ Al-Qur'an Surat Al Kahfi Ayat 7, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 200.

Sehingga iman atau aqidah memancar, mengarahkan dan berpengaruh amat positif terhadap perilaku pemiliknya.

Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia sebagai khalifah di bumi. Bekerja demi terselenggaranya “ma’isyah” atau penghidupan yang baik merupakan kewajiban. Keharusan kerja bagi manusia mencapai tingkat “tugas istimewa” hingga keengganan mereka untuk bekerja bukan sekedar maksiat yang merugikan orang yang bersangkutan saja. Kerja disukai oleh Allah dan Rasul-Nya bila kerja itu dilaksanakan sungguh-sungguh dilandasi niat mencari ridho-Nya.

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan Allah. Menurut Islam pada hakekatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasilnya belum dapat dimanfaatkan olehnya dan orang lain. Seseorang wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebagai berikut:³⁵

Islam tidak meminta penganutnya sekedar bekerja, tetapi juga meminta agar bekerja dengan tekun dan baik. Dengan pengertian lain bekerja dengan tekun dan menyelesaikan dengan sempurna. Menurut Islam tekun bekerja merupakan suatu kewajiban dan perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Barang siapa kurang memperhatikan ketekunan dalam bekerja, niscaya ia juga akan lalai dalam melaksanakan perintah agama.

a. Tekun, ciri muslim yang taqwa

Seorang muslim tidak merasa cukup dengan sekedar bekerja karena ia berkeyakinan bahwa Allah mengawasinya. Allah mewajibkan baginya sikap ihsan dan taqwa dalam setiap perbuatan. Tujuan mulia yang dikejar setiap muslim dalam bekerja yaitu “keridhaan Allah”. Keridhaan Allah tidak akan didapatkan jika kita tidak melaksanakan tugas dengan tekun dan sungguh-sungguh dan sempurna. Terdapat dua pondasi untuk mencapai ketekunan dalam bekerja yaitu amanat dan

³⁵Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hlm. 112-116.

ikhlas. Pekerja mukmin mempunyai ambisi yang utama adalah mendapatkan ridho Allah. Dari ambisi yang mulia ini timbul sikap jujur, giat, dan tekun.³⁶

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^ط وَسُرُدُّوْنَ إِلَىٰ
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Qs. at-Taubah:105)³⁷

b. Ketenangan jiwa dan istiqomah

Seorang mukmin akan menikmati kehidupan dengan ketenangan jiwa, kedamaian hati dan kelapangan dada dan seorang mukmin yang beriman selalu memperhatikan batasan-batasan Allah dan menjauhin segala macam laranganNya. Tidak diragukan ketenangan jiwa dan istiqomah mempunyai dampak positif bagi produktivitas. Sesungguhnya manusia yang bingung, dengki, dan iri kepada sesama manusia jarang menghasilkan produk yang memuaskan.

c. Nilai waktu bagi seorang muslim

Mukmin adalah manusia yang paling menghargai nilai waktu. Waktu adalah nikmat yang harus disyukuri dan dipergunakan sebaik-baik mungkin. Waktu adalah asset utama bagi manusia, sehingga tidak mungkin menyalahkannya dalam keadaan hampa dan tanpa menghasilkan apapun. Menurut hematnya, waktu adalah nikmat yang harus disyukuri dan dipergunakan sebaik mungkin.

³⁶ Ibid., hlm.116.

³⁷ Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 273.

4. Batik

a. Pengertian Batik

Batik merupakan salah satu karya seni bangsa Indonesia. Sebagai salah satu kekayaan bangsa, maka seni batik perlu diberi perhatian untuk dilestarikan dan dikembangkan, karena industri perbatikan Indonesia memiliki keragaman baik motif, bahan baku, tipe, kualitas maupun pasar yang mampu memberi sumbangan pada pertumbuhan ekonomi serta tahan terhadap berbagai krisis baik ekonomi, sosial dan budaya.³⁸ Pada era modernisasi kehidupan, batik sebagai salah satu karya seni tetap menjadi salah satu pilihan untuk berbagai kegiatan dan keperluan seperti pakaian, asesoris rumah tangga seperti taplak meja, sarung bantal dan spreng sampai pada hiasan.

Ditinjau dari morfologi bahasa, kata “batik” terdiri dari dua kata yang bergabung menjadi satu yaitu kata “ba” dan “tik”. Berkaitan dengan batik sebagai seni, “batik” merupakan salah satu elemen dari seni rupa untuk mengawali karya tulis. Masing-masing kata tersebut mempunyai padanan yang terdiri dari kata “bu” dengan awalan “am” dan kata “tik”, sehingga kalau digabung menjadi “ambatik” yang mempunyai arti membuat titik.³⁹

Dalam pendekatan seni rupa, batik terbentuk diawali dengan titik, tersambung menjadi garis yang selanjutnya berkembang menjadi sebuah bentuk. Kusnin Asa mengatakan bahwa konsepsi semacam itu secara kebetulan hadir pada proses pembuatan batik dan selama ini kata batik tidak dipersoalkan lagi karena sudah merupakan nama baku.

Batik adalah sebuah teknik menghias permukaan tekstil dengan cara menahan pewarna. Di Jawa, membubuhkan cairan lilin panas dilakukan dengan cara menitikannya dari sebuah alat. Dari titik dapat ditarik menjadi garis, untuk membentuk gambargambar dua dimensi. Pendapat lain mengatakan bahwa batik secara etimologi berasal dari kata Jawa kuno: *titi* yang berarti “dengan teliti atau

³⁸ Poerwanto, dkk, *Op. Cit.*, hal. 85.

³⁹ *Ibid.*, hal. 85.

cermat”, atau kata *titik* yang berarti “diberi tanda titik”. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan salah sebuah arti kata batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain itu kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Jadi, lanjut Iwan Tirta secara lugas batik adalah teknik atau proses menghias permukaan kain dengan cara menahan warna. Hasilnya adalah kain batik atau istilah singkat populernya: batik.

b. Jenis Batik

Salah satu dari tipe batik di Indonesia adalah Batik Pesisiran yang memiliki kekhasan dalam segi bahan baku dan motif. Batik Pesisiran yang lebih banyak dipicu oleh inovasi dan kreativitas industri di Pekalongan, merupakan salah satu industri yang mampu menopang pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di banyak wilayah, karena sebagian besar bahan baku diproduksi oleh masyarakat di sekitar sentra kerajinan Batik. Batik sebagai produk seni dan budaya bangsa Indonesia terbukti terus dicari oleh masyarakat untuk berbagai keperluan.

Senyampang dengan perkembangan zaman kain batik tidak hanya digunakan untuk keperluan sandang saja, tetapi juga digunakan sebagai aksesoris rumah tangga seperti taplak meja, dekorasi ruangan, selendang, dompet dan tas.⁴⁰

Kegunaan batik untuk berbagai keperluan hidup manusia perlu diapresiasi oleh para pengrajin batik sebagai peluang dan tantangan. Peluang dan tantangan tersebut pasar industri batik, yang dapat direalisasikan dalam bentuk inovasi produk dan kreativitas semua insan perbatikan.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 85.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Rita Indah Mustikowati, 2014, yang berjudul *Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Strategi Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Sentra Kabupaten Malang)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan kinerja UKM Sentra di Kabupaten Malang tidak terlepas dari kemampuan pengusaha dalam memahami orientasi kewirausahaan, inovasi dan strategi bisnis. Meskipun demikian, pemahaman UKM Sentra dalam menerapkan orientasi kewirausahaan, kegiatan yang inovatif dan menyusun strategi bisnis masih perlu ditingkatkan. Dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan lain yang dihasilkan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh secara langsung dan positif terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa strategi bisnis akan mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan. Hal ini bermakna bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan, inovasi dan strategi bisnis yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, inovasi dan strategi bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁴¹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Rita Indah Mustikowati, sama-sama membahas pengaruh inovasi terhadap kinerja sebuah usaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rita Indah Mustikowati yaitu jika dalam penelitian Rita Indah Mustikowati obyek penelitiannya pada UKM Sentra Kabupaten Malang maka dalam penelitian ini obyek penelitiannya UKM Batik Tulis Lasem Rembang.

⁴¹ Rita Indah Mustikowati, *Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang)*, Jurnal Modernisasi, Volume 10, Nomor 1, Februari 2014, hal. 23.

2. Hasil penelitian Bagus Romadhon, 2015, yang berjudul Analisis Pengaruh Lokasi Usaha, Karakteristik Usahawan, Modal Usaha Terhadap Kinerja Wirausahaan Studi Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Mojoroto Tahun 2015, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lokasi usaha terhadap kinerja usahawan mikro di Desa Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Ada pengaruh yang signifikan antara Karakteristik usahawan terhadap kinerja usahawan mikro di Desa Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap kinerja usahawan mikro di Desa Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara lokasi usaha, karakteristik usahawan dan modal usaha terhadap kinerja usahawan mikro di Desa Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.⁴²

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Bagus Romadhon yaitu sama-sama membahas pengaruh inovasi dan modal terhadap kinerja sebuah usaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bagus Romadhon, yaitu jika dalam penelitian Bagus Romadhon obyek penelitiannya pada Usaha Mikro di Kelurahan Mojoroto maka dalam penelitian ini obyek penelitiannya pada UKM Batik Tulis Lasem Rembang.

3. Hasil penelitian Bernhard Tewal, 2010, yang berjudul Pengaruh Strategi Bersaing dan Inovasi terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bersaing perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti Perhotelan di Sulawesi Utara telah menerapkan strategi bersaing yang tepat sehingga kinerja usahanya menjadi baik. Inovasi yang dilakukan perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara dalam menghadapi persaingan

⁴² Bagus Romadhon, *Analisis Pengaruh Lokasi Usaha, Karakteristik Usahawan, Modal Usaha Terhadap Kinerja Wirausahaan Studi Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Mojoroto Tahun 2015*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, hal. 8.

yang semakin ketat telah melakukan berbagai inovasi sehingga kinerja usahanya menjadi baik.⁴³

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Bernhard Tewel sama-sama membahas pengaruh inovasi terhadap kinerja sebuah usaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bernhard Tewel yaitu jika dalam penelitian Bernhard Tewel obyek penelitiannya pada Perhotelan di Sulawesi Utara maka dalam penelitian ini obyek penelitiannya pada UKM Batik Tulis Lasem Rembang.

4. Hasil penelitian Poerwanto, dan Sukirno, 2012 yang berjudul Inovasi produk dan motif seni batik Pesisiran sebagai basis pengembangan industri kreatif dan kampung wisata minat khusus. hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk membuat kebijakan model pembinaan tentang inovasi produk dan motif batik berbasis ciri-ciri yang dimiliki pada pengusaha dan pengrajin seni batik pesisir utara pantai Pulau Jawa, Penguatan koordinasi asosiasi pengusaha dan pengrajin dalam membangun Sentra Industri Batik berbasis kreativitas yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri kreatif, Membangun dan mengembangkan Kampung Wisata Minat Khusus berbasis seni, budaya, dan tradisi. Hasil Penelitian mendeskripsikan bahwa inovasi produk dan motif batik pesisiran khususnya di Pekalongan mempunyai kaitan dengan pertumbuhan industri kreatif sub-sektor fesyen, desain dan kerajinan serta tumbuhnya sentrasentra industri batik dan pendukung, pusatpusat penjualan batik yang menjadi daya tarik wisata minat khusus—wisata belanja batik. Inovasi produk dan motif batik Pesisiran khususnya di Pekalongan telah memberi peluang usaha dan perluasan kerja produktif secara signifikan. Namun, di sisi lain, pertumbuhan industri batik pesisiran membawa dampak pada pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan bahan pewarna kimia. Hasil diskusi kelompok terarah yang terdiri dari pemangku

⁴³ Bernhard Tewel, *Pengaruh Strategi Bersaing dan Inovasi terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 8 Nomor 2 Mei 2010, hal. 464.

kepentingan menghasilkan berbagai konsep pembinaan industri batik yang harus di jadikan kebijakan pembinaan pengembangan seni batik pesisiran.⁴⁴

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Poerwanto, dan Sukirno sama-sama membahas pengaruh inovasi terhadap perkembangan sebuah usaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Poerwanto, dan Sukirno yaitu jika dalam penelitian Poerwanto, dan Sukirno dibahas dengan pendekatan kualitatif maka dalam penelitian ini dibahas dengan pendekatan kuantitatif.

5. Hasil penelitian I Putu Lanang, dkk, 2014. yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor internal.⁴⁵

Relevansi penelitian ini dengan penelitian I Putu Lanang, dkk sama-sama membahas pengaruh inovasi terhadap perkembangan sebuah usaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian I Putu Lanang, dkk yaitu jika dalam penelitian I Putu Lanang, dkk dibahas dengan pendekatan kualitatif maka dalam penelitian ini dibahas dengan pendekatan kuantitatif.

6. Hasil penelitian Sakur, 2011 yang berjudul Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh yang searah antara struktur modal dengan kinerja perusahaan. tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan bisnis dengan kinerja perusahaan. Jika lingkungan bisnis di sekitar UMKM tersebut kondusif,

⁴⁴ Poerwanto, dan Sukirno, Inovasi produk dan motif seni batik Pesisiran sebagai basis pengembangan industri kreatif dan kampung wisata minat khusus, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. Vol. 1, No. 4, September , 2012, hal. 1.

⁴⁵ I Putu Lanang, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen, Volume 2 Tahun 2014, hal. 1.

maka belum sepenuhnya kinerja perusahaan UMKM yang dicapai akan semakin tinggi pula. ada pengaruh yang searah antara strategi bisnis dengan kinerja perusahaan. ukuran UMKM yang besar belum menjamin kinerja yang baik.⁴⁶

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Sakur sama-sama membahas pengaruh inovasi terhadap perkembangan sebuah usaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sakur yaitu jika dalam penelitian Sakur dibahas dengan pendekatan kualitatif maka dalam penelitian ini dibahas dengan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada titik fokus faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja usaha batik. Dalam penelitian ini dititik beratkan pada inovasi, pembiayaan modal, dari sebuah usaha mikro kecil dan menengah dalam upaya perkembangannya.

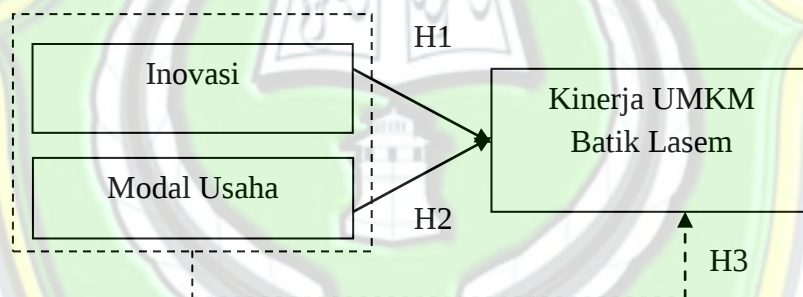
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Proses produksi batik kini telah bergeser dari yang sifatnya teknis ke kreativitas, karena kualitas dan daya tarik batik terfokus pada motif. Motif batik bisa pada jenis bahan yang digunakan, pola, tata warna, ciri-ciri dan atau pengembangan. Sehingga yang menjadi pusat permasalahan adalah bagaimana model pengembangan inovasi produk dan motif seni batik dalam upaya mengembangkan sentra Batik Pesisiran berbasis kreativitas seperti di Lasem yang mendorong industri kreatif dan pengembangan kinerja usaha batik.

⁴⁶ Sakur, *Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Spirit Publik, Solo, 2011, hal. 85.

Kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia perbankan, koperasi, dan lain-lain perlu disinergikan agar mampu membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Melihat kondisi ini, cukup beralasan apabila pemerintah bersama dengan berbagai pihak perlu untuk mengalihkan pasarnya dengan melayani sektor UMKM batik, karena memang pasca krisis, usaha UMKM batik terbukti lebih tangguh bahkan terus tumbuh dibanding usaha skala menengah ataupun besar yang justru mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya. Berdasarkan uraian tinjauan pustaka tersebut, dapat dijelaskan dalam kerangka teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

—— : Uji parsial

----- : Uji simultan

Sumber : Poerwanto dan Sukirno (2012) dan Wardani (2012).

D. Hipotesis

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap riset terhadap suatu obyek hendaknya di bawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan

kebenarannya di dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktek (*implementation*).⁴⁷

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.⁴⁸

1. Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha Batik

Proses produksi batik kini telah bergeser dari yang sifatnya teknis ke kreativitas, karena kualitas dan daya tarik batik terfokus pada motif. Motif batik bisa pada jenis bahan yang digunakan, pola, tata warna, ciri-ciri dan atau pengembangan. Sehingga yang menjadi pusat permasalahan adalah bagaimana model pengembangan inovasi produk dan motif seni batik dalam upaya mengembangkan sentra Batik Pesisiran berbasis kreativitas seperti di Lasem yang mendorong industri kreatif dan pengembangan kinerja usaha batik.

Hasil penelitian Poerwanto, dan Sukirno, 2012 yang berjudul Inovasi produk dan motif seni batik Pesisiran sebagai basis pengembangan industri kreatif dan kampung wisata minat khusus menunjukkan bahwa inovasi produk dan motif batik pesisiran khususnya di Pekalongan mempunyai kaitan dengan pertumbuhan industri kreatif sub-sektor fesyen. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang.

⁴⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm. 61.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 110.

2. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha Batik

Kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia perbankan, koperasi, dan lain-lain perlu disinergikan agar mampu membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Melihat kondisi ini, cukup beralasan apabila pemerintah bersama dengan berbagai pihak perlu untuk mengalihkan pasarnya dengan melayani sektor UMKMbatic, karena memang pasca krisis, usaha UMKM batik terbukti lebih tangguh bahkan terus tumbuh dibanding usaha skala menengah ataupun besar yang justru mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya.⁴⁹

Hasil penelitian Sakur, 2011 yang berjudul Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang searah antara struktur modal dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh modal terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang.

3. Pengaruh Inovasi Dan Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha Batik

Dalam proses produksi yang dilakukan oleh UMKM batik pada saat ini, masih menggunakan cara tradisonal. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang teknologi yang masih rendah dan kurangnya memiliki inisiatif untuk mengembangkan usaha dengan menggunakan teknologi baru, modal yang kecil, serta kurang memanfaatkan bantuan kredit dari pemerintah.

Hasil penelitian I Putu Lanang, dkk, 2014. yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor

⁴⁹ Sakur, *Op. Cit.*, hal. 85.

internal dan faktor eksternal.⁵⁰ Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh inovasi dan modal terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang.



⁵⁰ I Putu Lanang, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen, Volume 2 Tahun 2014, hal. 1.